

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Optimalisasi Proses Percetakan Kartu Pekerja JAMSOSTEK (KPJ) Pada BPJS Ketenagakerjaan Cabang Bojonegoro

Muhammad Falihul Royhan^{*1}, Yanda Bara Kusuma²

^{1,2}Universitas Pembangunan Negeri Veteran Jawa Timur, Jl. Rungkut Madya No. 1, Gunung Anyar, Surabaya, Jawa Timur, 60294, Indonesia

e-mail: ^{*}121042010261@student.upnjatim.ac.id, ²yanda_bara.adbis@upnjatim.ac.id,

Abstrak

Asuransi kesehatan merupakan hal yang dipersiapkan untuk mampu menanggulangi hambatan seputar aspek kesehatan, seperti pengobatan, perawatan, atau penanggulangan kecelakaan pada saat bekerja. Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) bertugas sebagai pihak yang menaungi segala proses penyediaan akses kesehatan secara merata dan menyeluruh untuk berbagai macam segmentasi masyarakat. Selain itu, juga terdapat BPJS Ketenagakerjaan sebagai salah satu program untuk memberikan jaminan sosial serta kesehatan bagi para pekerja dari adanya berbagai resiko yang ditemui saat program kerja berlangsung. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif studi deskriptif. Sumber data penelitian ini terdiri dari primer dan sekunder. Sumber primer diperoleh dari proses pembelajaran terapan pada saat kegiatan magang berlangsung yakni selama 4 bulan sedangkan sumber data sekunder diperoleh dari studi literatur dan penelitian yang sebelumnya telah dilakukan oleh peneliti terdahulu. Implementasi pelayanan administrasi data kepesertaan di BPJS Ketenagakerjaan Cabang Bojonegoro, dapat disimpulkan bahwa proses pencetakan tanda terima dan Kartu Peserta Jaminan Sosial (KPJ) dilakukan secara efektif dan efisien.

Kata kunci— Administrasi, Asuransi Kesehatan, Pekerja

Abstract

Health insurance is designed to address issues related to health aspects, such as treatment, care, or handling accidents at work. BPJS Ketenagakerjaan is responsible for overseeing the provision of comprehensive and equitable access to healthcare for various segments of society. Additionally, there is BPJS Ketenagakerjaan, which is one of the programs providing social and health security for workers against various risks encountered during their work programs. This study uses a qualitative descriptive study approach. The data sources for this study consist of primary and secondary data. Primary data was obtained from applied learning processes during the internship activities, which lasted for 4 months, while secondary data was obtained from literature studies and previous research conducted by earlier researchers. The implementation of membership data administration services at BPJS Ketenagakerjaan Bojonegoro Branch shows that the process of printing receipts and Social Security Participant Cards (KPJ) is carried out effectively and efficiently.

Keywords— Administration, Health Insurance, Workers

PENDAHULUAN

Kesehatan merupakan aspek yang melekat dengan efektivitas, produktivitas, serta kesejahteraan seorang individu maupun kelompok. *World Health Organization* (WHO) sendiri memberikan definisi kesehatan terkait kondisi individu ataupun kelompok secara menyeluruh sehingga tidak terbatas hanya pada ada atau tidaknya penyebab sakit atau kelemahan terkait hal tertentu. Kesehatan sendiri dipercaya akan dapat memberikan dampak signifikan bagi individu

dalam memperoleh kondisi terbaik dalam menjalankan segala bentuk rutinitas yang berpotensi untuk memberikan dampak terhadap pertumbuhan ekonomi (WHO, 2021). Hal tersebut juga berdampak sebaliknya jika dalam kondisi kesehatan yang kurang baik dipercayakan menjadi hambatan dalam melakukan beberapa aktivitas terkait. Dalam merespon hal tersebut diperlukan adanya asuransi kesehatan dalam memberikan keterjaminan kesehatan.

Asuransi kesehatan merupakan hal yang dipersiapkan untuk mampu menanggulangi hambatan seputar aspek kesehatan, seperti pengobatan, perawatan, atau penanggulangan kecelakaan pada saat bekerja. Menurut Budi Hidayat (2020), asuransi kesehatan sendiri adalah tatanan biaya yang telah dirancang untuk menanggulangi biaya kesehatan seseorang yang sedang membutuhkan hal tersebut berasal dari dana yang diperoleh dari banyak orang. Asuransi kesehatan juga dapat diartikan sebagai bentuk tindakan preventif dalam memberikan penjaminan kesejahteraan kesehatan seorang individu ataupun kelompok untuk memperoleh pelayanan serta penanganan secara optimal tanpa adanya hambatan dana (Trisnantoro, 2021). Hal ini akan memungkinkan beberapa pihak terkait yang sedang membutuhkan pelayanan kesehatan dapat memperoleh perlindungan finansial tanpa adanya keraguan terhadap kesanggupan membayarnya (Baker, 2011). Asuransi kesehatan pun telah menjadi bagian penting bagi sebuah negara, terutama Indonesia dalam menjaga stabilitas kesehatan nasional.

Pada negara berkembang seperti Indonesia asuransi kesehatan telah memiliki badan khusus yang bertugas untuk menaungi segala persoalan yang berkaitan dengan asuransi kesehatan yakni Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS). Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) bertugas sebagai pihak yang menaungi segala proses penyediaan akses kesehatan secara merata dan menyeluruh untuk berbagai macam segmentasi masyarakat. Selain itu, juga terdapat BPJS Ketenagakerjaan sebagai salah satu program untuk memberikan jaminan sosial serta kesehatan bagi para pekerja dari adanya berbagai resiko yang ditemui saat program kerja berlangsung.

BPJS Ketenagakerjaan atau dulu sering disebut dengan Jamsostek (Jaminan Sosial Tenaga Kerja) memiliki peran vital sebagai badan yang memberikan jaminan sosial serta kesehatan bagi para pekerja. Adapun beberapa program dari BPJS Ketenagakerjaan diantaranya seperti Jaminan Hari Tua (JHT), Jaminan Kematian (JKM), serta Jaminan Kecelakaan Kerja (JKK). Beberapa program tersebut disusun untuk memberikan kepastian sosial serta kesehatan bagi pekerja serta keluarganya dari resiko kemungkinan yang akan berdampak buruk terhadap mereka.

Salah satu bentuk pengaplikasian BPJS Ketenagakerjaan dalam memberikan kemudahan perlindungan sosial serta kesehatan adalah dengan cara menerbitkan kartu peserta jamsostek (KPJ). Kartu peserta jamsostek sendiri merupakan bukti konkrit sebagai tanda keikutsertaan seseorang terhadap program BPJS Ketenagakerjaan. Proses percetakannya sendiri merupakan bagian vital dalam memastikan perlindungan finansial bagi para pekerja. Akan tetapi, masih terdapat beberapa halangan yang mempengaruhi proses percetakan tersebut. Percetakan kartu peserta jamsostek (KPJ) menjadi bagian penting dalam memastikan apakah orang tersebut menjadi bagian dari peserta program ataupun tidak. Seringkali ditemukan adanya kendala terutama pada proses administrasi serta pelayanan yang dapat mempengaruhi efisiensi serta optimalisasi data mengenai proses yang sedang bergulir.

Oleh karena itu, penting untuk memahami faktor-faktor tersebut dan mencari cara untuk mengoptimalkan proses pencetakan guna memastikan bahwa setiap peserta mendapatkan kartu mereka secara tepat waktu dan akurat. Mengoptimalkan proses ini tidak hanya akan meningkatkan efisiensi administrasi, tetapi juga akan memberikan kepastian dan kenyamanan bagi para pekerja yang tergabung dalam program BPJS Ketenagakerjaan

Kajian Pustaka

Pengertian Asuransi Kesehatan

Asuransi kesehatan adalah segala hal yang berkaitan dengan upaya perlindungan dalam memperoleh penanganan dengan sebaik-baiknya tanpa adanya kekhawatiran terkait biaya finansial. Hal serupa juga diungkap oleh Hasbullah (2019) bahwa asuransi kesehatan adalah

serangkaian urutan dalam menyediakan perlindungan finansial bagi pihak terdampak terutama berkaitan dengan biaya kesehatan yang dibebankan. Asuransi kesehatan juga dapat diartikan sebagai perjanjian antara kedua belah pihak dalam ini individu atau kelompok yang mengajukan asuransi tersebut dengan pihak yang menyediakan jasa asuransi mengenai segala beban finansial yang diperoleh dari adanya penyakit atau kecelakaan disertai dengan pembayaran premi secara berkala.

Pengertian Administrasi

Administrasi adalah alur dalam mencapai segala kepentingan perusahaan dengan efisien serta efektif yang telah melalui proses perencanaan, penyusunan, pengimplementasian, serta pengelolaan sumber daya di dalamnya. Agus Dwiyanto (2021) juga mengungkapkan bahwa administrasi adalah proses segala yang berkaitan dengan informasi sumber daya dalam memenuhi kewajiban yang dibebankan oleh perusahaan. Hal serupa juga diungkapkan oleh Eko Prasjo (2020) bahwa administrasi adalah sistematis dalam mencapai tujuan perusahaan yang telah melalui proses pengintegrasian serta pemanfaatan sumber daya manusia yang ada. Administrasi dapat disebut sebagai rangkaian proses termasuk perencanaan, pengelolaan sumber daya, serta manajerial demi mencapai tujuan perusahaan.

Pengertian Optimalisasi Prosedur

Optimalisasi prosedur adalah upaya yang dilakukan oleh suatu individu ataupun kelompok dalam meningkatkan taraf kualitas kinerja manajerial suatu kelompok organisasi ataupun perusahaan. Thoha (2020) mengungkapkan bahwa optimalisasi prosedur adalah usaha untuk memberikan dampak positif terhadap kinerja prosedur administrasi dengan cara menimbang, mengoptimalkan, serta mengevaluasi kinerja administratif yang telah berjalan. Hal serupa juga diungkapkan oleh Handoko (2019) bahwa optimalisasi prosedur adalah suatu proses individu atau kelompok dalam menginterpretasikan praktik administrasi yang telah berjalan pada suatu perusahaan agar dapat beroperasi dengan lebih optimal

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif studi deskriptif. Beberapa karakteristik utama pendekatan ini adalah sebagai berikut: (1) fokus penelitian adalah memecahkan masalah atau kejadian aktual dan signifikan saat ini; dan (2) tujuan penelitian adalah untuk memberikan deskripsi situasi atau kejadian yang tepat dan akurat daripada mencari hubungan sebab-akibat (Adlini et.al, 2022). Prosedur percetakan kartu peserta jamsostek adalah subjek penelitian ini. Sumber data penelitian ini terdiri dari primer dan sekunder. Sumber primer diperoleh dari proses pembelajaran terapan pada saat kegiatan magang berlangsung yakni selama 4 bulan sedangkan sumber data sekunder diperoleh dari studi literatur dan penelitian yang sebelumnya telah dilakukan oleh peneliti terdahulu.

Penulis akan mengkaji seluruh aspek dalam proses administrasi terutama pada proses percetakan kartu peserta jamsostek (KPJ). Untuk itu penulis juga melakukan kegiatan observasi lapangan, penulis akan menggunakan media perantara pada tahap pengumpulan data. Setelah pengumpulan data selesai, dilakukan analisis data. Pada umumnya, penelitian kualitatif dirumuskan dari proses pengumpulan data serta proses pengolahan data yang telah diperoleh kemudian diinterpretasikan menjadi suatu data yang valid

HASIL DAN PEMBAHASAN

Prosedur Percetakan Kartu Peserta JAMSOSTEK

Dalam melaksanakan proses penciptaan bentuk fisik atau percetakan Kartu Peserta Jamsostek (KPJ) sebelum akhirnya diproses untuk didistribusikan kepada pihak individu ataupun

kelompok dari perusahaan peserta. Kartu Peserta Jamsostek (KPJ) sendiri berisi tentang informasi pribadi peserta asuransi kesehatan yang akan memberikan privilege berupa perlindungan finansial bagi penggunanya. Kartu Peserta Jamsostek (KPJ) meliputi beberapa kepentingan pribadi seputar NIK serta Nomor KPJ. Pada kesempatan kali ini, penulis diberikan tanggungjawab untuk terlibat langsung ke dalam proses percetakan secara langsung dengan menggunakan media aplikasi SMILE dengan spesifik role PMAP. Terdapat beberapa berkas yang dibutuhkan sebagai syarat proses Kartu Peserta Jamsostek (KPJ) seperti Nomor Pendaftaran Perusahaan (NPP), Pembina RO Perusahaan sekaligus nama perusahaannya, data entry ke system, serta posting data tagihan perusahaan. Sesuai dengan adanya kebijakan baru bagi BPJS Ketenagakerjaan tahun 2018 yang mengharuskan adanya proses digitalisasi model bentuk KPJ menjadi E-KPI atau kartu digital. Hal tersebut memungkinkan perusahaan untuk dapat melakukan percetakan secara manual tanpa adanya beban waktu menunggu yang terlalu lama. Akan tetapi, kebijakan tersebut yang masih dianggap awam bagi sebagian orang dirasa masih perlu untuk ditanggulangi, tanpa terkecuali bagi BPJS Ketenagakerjaan cabang Bojonegoro. Tetapi karena kebijakan ini masih terbilang baru, maka perusahaan yang sudah atau belum tercatat email nya di sistem masih akan tetap dicetakan dan dikirim ke perusahaan terkait. Berikut adalah tahap-tahap dalam pencetakan KPJ:

1. Langkah pertama adalah melakukan kegiatan *downloading acceptance* KPJ. Proses itu didukung dengan adanya penyiapan aplikasi SMILE yang telah terkoneksi dengan jaringan internet.
2. Setelah itu kegiatan pengolahan data dari SMILE yang mencakup Nomor Pendaftaran Perusahaan (NPP), nama perusahaan, nama Relationship Officer (RO) sebagai pembina perusahaan, tanggal data diinput ke sistem, tanggal posting iuran perusahaan, data tenaga kerja baru dari perusahaan lanjutan, email perusahaan (jika tersedia), dan folder penyimpanan komputer untuk file yang telah diunduh.
3. Proses unduh file PDF berlangsung sebagai tanda terima dan file PDF KPJ tenaga kerja terkait.

Berikut adalah langkah-langkah untuk mengunduh data KPJ:

- a. Membuka aplikasi SMILE di peramban internet melalui komputer, lalu masuk menggunakan kata sandi dan peran pegawai PMAP.
- b. Terdapat menu "Penerbitan Bukti Kepesertaan", "Tenaga Kerja", "Pemberi Kerja", "Koreksi Data Internal Kantor", "Pencetakan Dokumen PU".
- c. Pilih "Pencetakan Dokumen PU" lalu memilih "Tenaga Kerja" baru di perusahaan lanjutan.
- d. Setelah itu akan terlihat list nama perusahaan beserta beberapa informasi mengenai perusahaan tersebut. Penulis bisa memilih perusahaan yang akan dicetak hingga proses unduh file berlangsung.
- e. Selanjutnya akan ditampilkan tab kartu untuk itu dapat segera pilih "kirim email ke perusahaan" lalu pilih "cetak". File yang diunduh akan tersimpan dengan format file PDF.
- f. Proses penyimpanan file unduhan dapat dilakukan dengan cara melakukan pengubahan nama file sesuai dengan Nomor perusahaan serta tanggal proses percetakan berlangsung.
- g. Setelah itu proses penginputan data dilakukan melalui Microsoft Excel serta mempersiapkan beberapa berkas yang diperlukan seperti PDF Tanda Terima, NPP, nama perusahaan, dan jumlah KPJ tenaga kerja dari setiap perusahaan yang berguna sebagai data dan informasi internal kantor.

Berikut langkah-langkah input data perusahaan:

- a. Buatlah 4 kolom berisi tanggal, NPP, nama perusahaan, dan jumlah KPJ tenagakerja.
- b. Pengisian kolom dilakukan dengan memperhatikan file Tanda Terima KPJ yang sebelumnya telah selesai melalui proses pengunduhan.
- c. Setelah itu, penulis dapat melakukan kegiatan penyalinan serta penginputan berkas sesuai dengan tanggal unduh, nama perusahaan, NPP, dan jumlah KPJ tenaga kerja di perusahaan terkait, lalu simpan data tersebut.

Optimalisasi Prosedur Percetakan Kartu Peserta JAMSOSTEK

Proses percetakan kartu jaminan Jamsostek (Jaminan Sosial Tenaga Kerja) dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik dari sisi teknis maupun administratif. Berikut adalah beberapa faktor yang dapat mempengaruhi proses tersebut:

1. Kualitas Data Peserta dengan memperhatikan kelengkapan data seperti Nama, NIK, tanggal lahir, dan data lainnya harus lengkap dan akurat. Selain itu juga perlu memperhatikan ketepatan data karena pada dasarnya kesalahan dalam data peserta bisa menyebabkan penundaan atau kesalahan dalam pencetakan kartu.
2. Teknologi dan Peralatan: Kualitas mesin cetak: Mesin yang digunakan harus dalam kondisi baik dan mampu mencetak dengan jelas. Teknologi pencetakan: Penggunaan teknologi terbaru dapat meningkatkan efisiensi dan kualitas pencetakan kartu.
3. Bahan dan Material: Kualitas bahan kartu: Penggunaan bahan yang baik seperti PVC atau bahan plastik lainnya yang tahan lama. Tinta dan perlengkapan cetak: Kualitas tinta dan perlengkapan lain harus baik agar hasil cetakan tidak mudah pudar.
4. Proses Verifikasi dan Validasi: Proses verifikasi data yang ketat memastikan bahwa hanya data yang benar yang dicetak. Validasi ulang data sebelum pencetakan untuk menghindari kesalahan.
5. Jumlah Pesanan: Volume pencetakan: Jumlah kartu yang harus dicetak dapat mempengaruhi waktu dan kecepatan proses. Manajemen antrian: Sistem yang baik dalam mengatur antrian pencetakan dapat meningkatkan efisiensi.
6. Sumber Daya Manusia: Keterampilan operator: Operator yang terampil dan berpengalaman dapat mempercepat proses dan mengurangi kesalahan. Ketersediaan tenaga kerja: Cukupnya tenaga kerja untuk menangani proses pencetakan sesuai dengan volume pesanan.
7. Sistem dan Infrastruktur Teknologi Informasi: Integrasi sistem: Sistem informasi yang terintegrasi dengan baik dapat mempercepat proses verifikasi dan validasi data. Keandalan sistem IT: Sistem yang handal dan tidak sering mengalami gangguan akan memperlancar proses.
8. Faktor Eksternal: Keadaan cuaca atau bencana alam yang dapat mengganggu logistik atau distribusi bahan. Peraturan dan kebijakan pemerintah yang mungkin mempengaruhi proses administratif atau teknis.

Dengan memperhatikan dan mengelola faktor-faktor di atas, proses pencetakan kartu jaminan Jamsostek dapat dilakukan dengan lebih efisien dan menghasilkan kartu yang berkualitas

SIMPULAN

Implementasi pelayanan administrasi data kepesertaan di BPJS Ketenagakerjaan Cabang Bojonegoro, dapat disimpulkan bahwa proses pencetakan tanda terima dan Kartu Peserta Jaminan Sosial (KPJ) dilakukan secara efektif dan efisien. Praktikan telah berhasil memproses pencetakan kartu menggunakan aplikasi SMILE dengan peran PMAP dan melakukan penginputan data perusahaan dengan bantuan Microsoft Excel. Pelaksanaan pelayanan administrasi ini memiliki manfaat yang signifikan, antara lain memastikan integritas dan keakuratan data kepesertaan, memudahkan perusahaan peserta dalam memperoleh tanda terima dan KPJ, serta memberikan bukti kepesertaan yang valid dalam program jaminan sosial. Dengan implementasi yang baik, BPJS Ketenagakerjaan Cabang Bojonegoro dapat memberikan pelayanan yang memadai kepada perusahaan peserta dan memastikan keberlangsungan program jaminan sosial ketenagakerjaan

SARAN

Saran atas berbagai kendala yang terjadi mungkin terkait dengan kurangnya pengetahuan atau keterampilan dalam menggunakan aplikasi SMILE atau Microsoft Excel. Oleh karena itu, penulis menyarankan untuk meningkatkan pelatihan dan pembekalan kepada praktikan sebelum mereka terlibat dalam implementasi pelayanan administrasi data kepesertaan. Terus memberikan inovasi dalam jaminan perlindungan sosial agar seluruh tenaga kerja yang terlindungi lebih giat dalam kewajibannya sebagai peserta

DAFTAR PUSTAKA

- Adlini, M. N., Dinda, A. H., Yulinda, S., Chotimah, O., & Merliyana, S. J. (2022). Metode penelitian kualitatif studi pustaka. *Jurnal Edumaspul*, 6(1), 974-980.
- Baker, T. (2011). Health Insurance, Risk, and Responsibility After the Affordable Care Act. *University of Pennsylvania Law Review*, 159(6), 1577-1622.
- Dwiyanto, A. (2021). *Reformasi Birokrasi dan Administrasi Publik di Indonesia*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Handoko, T. H. (2019). *Manajemen: Dasar, Teori, dan Masalah*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Hidayat, B. (2020). Skema Pembiayaan Kesehatan dan Akses Universal. *Jurnal Kebijakan Kesehatan*, 5(2)
- Prasojo, E. (2020). *Administrasi Publik dan Good Governance*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Thabrany, H. (2019). Perlindungan Finansial Melalui Asuransi Kesehatan. *Jurnal Ekonomi Kesehatan Indonesia*, 4(1).
- Thoha, M. (2020). *Administrasi Publik Kontemporer*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Trisnantoro, L. (2021). Sistem Perlindungan Sosial dan Asuransi Kesehatan. *Jurnal Manajemen Kesehatan*, 6(1).
- World Health Organization (WHO). (2021). *Constitution of the World Health Organization*. Retrieved from [WHO](https://www.who.int/about/who-we-are).
-